

PERAN POLITIK PEREMPUAN
KAJIAN SIAHAH SYARI'AH
TERHADAP PERGERAKAN PEREMPUAN KEBANGKITAN BANGSA



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

DISUSUN OLEH
AHMAD MUFAQIH

03370323

PEMBIMBING :

1. DR. AHMAD YANI ANSHORI
2. Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M.Hum

JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Mufaqih
NIM : 03370323
Jurusan : Jinayah Siyasah
Fakultas : Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2009



Yang menyatakan,

Ahmad Mufaqih

NIM : 03370323

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PERAN POLITIK PEREMPUAN

KAJIAN SIYASAH SYAR'IIYYAH

TERHADAP PERGERAKAN PEREMPUAN KEABANGKITAN BANGSA

Posisi perempuan yang selama ini cenderung hanya menjadi objek daripada subjek dalam pembangunan nasional merupakan hal yang dirasa tidak adil bagi perempuan. Ruang gerak mereka dibatasi dalam wilayah domestik, mereka tidak diberi ruang untuk bisa berperan dalam wilayah publik apalagi berperan dalam wilayah politik praktis dan bahkan cenderung diabaikan atau bahkan dipinggirkan

Sesungguhnya ide normatif Islam tidak pernah membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan, karena Islam membawa nilai-nilai keadilan dan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan. Bahkan UU Politik dan Pemilu secara jelas mengakomodir perempuan untuk bisa berperan lebih luas lagi. Tidak hanya dalam wilayah domestik tetapi mereka diberi ruang untuk bisa berperan dalam wilayah publik dalam hal ini berperan dalam politik praktis. Karena UU mengharuskan bahwasanya 30% kepengurusan partai politik dan calon wakilnya yang akan duduk di lembaga legislatif adalah perempuan termasuk juga dalam pemerintahan.

Perbedaan pendapat diantara para tokoh atau ulama cenderung hanya pada tataran cara pandang mereka terhadap teks-teks al-Qur'an yang sesungguhnya, al-Qur'an sendiri tidak menyebutkan dengan jelas bahwasanya antara laki-laki dan perempuan itu dibeda-bedakan dihadapan Allah SWT.

Maka dari itu skripsi ini akan membahas kaitannya dengan peran perempuan dalam politik praktis, karena perempuan sekarang ini tidak bisa dinafikan lagi peranannya. Para aktifis perempuan sudah bergerak lebih maju dari apa yang kita bayangkan selama ini.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Mufaqih

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Mufaqih
NIM. : 03370323
Judul Skripsi : Peran Politik Perempuan
(Kajian Siyasah Syari'yyah Terhadap Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2009
Pembimbing I,

DR. Ahmad Yani Anshori
NIP. 150285981



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Mufaqih

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

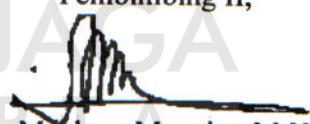
Nama : Ahmad Mufaqih
NIM. : 03370323
Judul Skripsi : Peran Politik Perempuan
(Kajian Siyasah Syari'yyah Terhadap Pergerakan
Perempuan Kebangkitan Bangsa)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2009
Pembimbing II,


Drs. Makhruh Munajat, M.Hum
NIP. 150260055

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/16/2009

SKRIPSI BERJUDUL :

PERAN POLITIK PEREMPUAN

KAJIAN SIYASAH SYAR'IIYAH

TERHADAP PERGERAKAN PEREMPUAN KEBANGKITAN BANGSA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Ahmad Mufaqih**

NIM : **03370323**

Telah dimunaqasyahkan pada : **Kamis, 29 Januari 2009**

Nilai Munaqasyah : **A/B**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



DR. Ahmad Yani Anshori

NIP. 150285981

Penguji I



Drs. Ahmad Pattiroy, MA

NIP. 150256648

Penguji II



Linda Darnela, S. Ag. M.Hum

NIP. 150368322

Yogyakarta, 29 Pebruari 2009

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS SYARI'AH

DEKAN



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D

NIP. 150240524

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w

ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

----	ditulis	<i>a</i>
----	ditulis	<i>i</i>
----	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Z}awi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

Surga itu ada dibawah telapak kaki ibu

(al-Hadits)¹



¹ HR. Ahmad

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini penyusun persembahkan
kepada:

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kali jaga
Khususnya Fakultas Syari'ah
Jurusan Jinayah Siyasah.

Kedua orang tua dan keluargaku yang dengan
kesabarannya telah
mendidik dan membesarkan penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم أحمدك على نعمك والائك وأصلى وأسلم على محمد خاتم
أنبيائك وعلى آله وأصحابه والتابعين الى يوم لقاءك (أما بعد)

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena segala puji milik-Nya, yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, karunia yang selalu dilimpahkan kepada seluruh hamba-Nya, khususnya kepada penyusun, sehingga dengan ridlo-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang bagi penyusun merupakan beban yang sangat berat, karena mengurus banyak tenaga dan pikiran.

Oleh karena itu, sebuah hal yang sangat wajar apabila penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. DR. Ahmad Yani Anshori selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak. Drs. Makhrus Munajat, M.Hum selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan Jinayah Siyasah atas waktu dan bimbingan, baik teknis maupun isi serta arahan-arahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini selesai.

4. K.H. Najib Salimi beserta keluarga yang telah memberikan bimbingan kepada penyusun selama ini. Semoga beliau mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak. H. Hamami Munawir dan Ibu Hj. Ngatoaturrohmah selaku orang tua penyusun, dengan kasih sayang dan kesabarannya yang telah mendidik dan membesarkan penyusun serta adik-adikku, Mahbub, Rijal dan Nunu yang selalu memberikan semangat untuk terus berusaha dengan canda dan tawanya, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kesuksesan buat mereka.
6. Seluruh keluarga besar PP. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah memberikn dukungan dan segala fasilitasnya kepada penyusun.
7. dan semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak kami sebutkan satu persatu .

Terakhir, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun berkaitan denfgan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat bagi kita semua.

Wa Alla al-muaffaq ila aqwam al-tariq

Yogyakarta, 10 Januari 2009M
13 Muharram 1430H

Penyusun,



Ahmad Mufaqih

1

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : GAMBARAN UMUM

PERGERAKAN PEREMPUAN KEBANGKITAN BANGSA

A. Sejarah Berdirinya Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa.....	16
B. Azas, Visi, Misi, dan Orientasi Organisasi	21
C. Mekanisme Kerja Organisasi	23
D. Bentuk Implementasi Program Dalam aktifitas Lapangan	30
E. AD/ART Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa.....	32

BAB III : PERAN POLITIK PEREMPUAN KAJIAN SIYASAH

SYAR'IIYAH TERHADAP PERGERAKAN PEREMPUAN KEBANGKITAN BANGSA

A. Jumlah Anggota DPR Republik Indonesia dari PPKB.....	35
B. Peran Politik Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa	38
C. Analisis Peran Politik Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa Dalam Perspektif Fiqih Siyasah	53
D. Pandangan Ulama Terhadap Keterlibatan Perempuan Dalam kancah Politik	61

BAB IV : PENUTUP..... 79

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	79
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mungkinkah demokrasi tanpa keterlibatan perempuan?¹ Itulah pertanyaan yang selalu mengusik banyak kalangan. Selama ini perempuan benar-benar ditinggalkan dalam proses pembangunan yang berfokus utama pada manusia. Perempuan lebih banyak menjadi objek pembangunan dari pada subjek pembangunan, bahkan peran serta keterlibatan perempuan selama ini hanya pada tataran konsep, perempuan tidak diberi ruang untuk menentukan kebijakan, bahkan yang menyangkut dengan kepentingannya.

Perempuan dan politik merupakan dua hal yang sulit dibayangkan terutama di negara-negara berkembang. Hal ini dikarenakan telah terbentuk manusia oleh budaya patrilineal² yang menjadikan peranan perempuan hanya dibatasi pada urusan rumah tangga, sedangkan politik yang digambarkan dengan kekuasaan selalu dikaitkan hanya terhadap laki-laki, perempuan dianggap tabu

¹ Fadmi Sustiwi "Demokrasi Tanpa Partisipasi Perempuan?". Dalam *Kedaulatan Rakyat*, Senin, 7 Juni 1999, hlm. 6.

² Kebudayaan yang mengunggulkan laki-laki dalam semua lini kehidupan dan menjadikannya sebagai parameter kesempurnaan. Budaya patriarki merupakan suatu tatanan dalam kehidupan bermasyarakat yang memihak laki-laki, karena laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih rasional sehingga berhak mendominasi atau melindungi perempuan sebagai makhluk irasional dan lemah. Lihat Kamla Bashin, *Menggugat Patriarki, Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan* (Yogyakarta: Bentang, 1993), hlm. 3. Dalam bentuk khasnya, keluarga Arab sangat patriarkal dan hierarkis dalam hubungannya dengan usia dan jenis kelamin. Dalam struktur ini gender menjadi sangat terpolarisasi; pria harus kuat dan dominan sedangkan perempuan harus lemah, bergantung pada pria dan rendah. Mai Yamami (ed) *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra* (Bandung: Nuansa, 2000), hlm. 125.

dan kontroversial terhadap kekuasaan dan kepemimpinan, bahkan dijadikan objek hujatan. Padahal secara teologis antara laki-laki dan perempuan diciptakan sederajat dan semartabat.³

Ide normatif Islam juga membawa nilai-nilai keadilan dan kesetaraan bagi makhluk baik laki-laki dan perempuan,⁴ sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

هَن لِبَاس لَكُمْ وَانْتُمْ لِبَاس هَن⁵

مَن عَمَل صَالِحًا مَن ذَكَرَ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنه حَيَوة طَيِّبَةً⁶

Sedangkan pada realitasnya sering menunjukkan hal yang sebaliknya, agama sering tampil dalam pandangan dunia laki-laki saja yang meletakkan perempuan hanya sebagai objek. Mereka tidak diberi kesempatan untuk menyuarakan hak-haknya, bahkan yang menyangkut persoalan mereka sendiri.

³ Derajat dan martabat itu tidak diukur secara anatomis, ia adalah sebuah kepribadian yang mulia, kejujuran, ketakwaan dan amanah; ia tercermin pada setiap perilaku dalam keseharian, yang bermula dan berakhir pada kesadaran moral, bukan pada sebuah pembuktian klinis berdasarkan jenis kelamin. Zulkarnaini Abdullah, *Mengapa Harus Perempuan?* (Yogyakarta: ARRUIZZ, 2003), hlm. 7.

⁴ Bahwa salah satu misi pokok al-Qur'an adalah memposisikan sejajar antara laki-laki dan perempuan, dengan demikian tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa menulis isu sekitar status perempuan dalam islam, lebih-lebih kalau berusaha membuktikan bahwa posisi kaum perempuan yang ingin diletakkan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW adalah mensejajarkannya dengan kaum laki-laki, berarti sama artinya dengan memperjuangkan pbumian ajaran al-Qur'an dan sunnah. Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita* (Yogyakarta: TAZZAFA dan ACAdemia, 2002), hlm. 2.

⁵ Al-Baqarah (2) : 187.

⁶ An- Nahl (16) : 97.

Sehingga acuan normatif mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan ternyata *ambivalen* dengan fakta-fakta di lapangan.⁷

Pemahaman yang tepat tentang kesetaraan dan keadilan yang didasarkan pada ajaran agama akan menjadi landasan yang sangat diperlukan, agar jurang pemisah hak-hak antara laki-laki dan perempuan tidak terjadi.⁸ Dengan konfigurasi persoalan di atas, maka persoalan yang ditemukan adalah bahwa sebenarnya telah terjadi benturan-benturan yang bersifat konseptual terkait dengan interpretasi normatif mengenai bagaimana sesungguhnya kedudukan dan hak-hak perempuan di mata legislasi Islam.

Untuk itu sosialisasi tentang konsep pemberdayaan perempuan (*empowering*) sangat diperlukan, lebih-lebih pemberdayaan pada sektor hak-hak politik sebagai penguatan pada wilayah publik secara intens dan kontinyu agar terjamin efektifitasnya. Selanjutnya, berikut beberapa hal yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini terkait dengan masih lemahnya posisi perempuan dalam kancah politik, yaitu :

Pertama, terkait subordinasi dan marginalisasinya posisi perempuan sebagai implikasi penafsiran agama yang bias gender, maka pemberdayaan peran politik perempuan itu sangat penting dilakukan. Dalam hal ini M. Quraish Shihab berpendapat, bahwa salah satu dari tiga hak yang merupakan hak yang setara

⁷ Budhy Munawar Rahman "Islam dan Feminisme: Dari Sentralisme Kepada Kesetaraan", dalam Mansour Fakihi, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 187.

⁸ Masdar F. Mas'udi, *Islam dan Hak-hak Perempuan: Dialog Fiqih Pemberdayaan* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 14.

antara laki-laki dan perempuan adalah hak dalam bidang politik.⁹ Sehingga pada dasarnya keinginan perempuan untuk bisa memenuhi kuota 30% di parlemen dan pemerintahan sebagai wujud partisipasi mereka dalam bidang politik bukanlah hal yang melampaui batas kodrati perempuan.

Kedua, untuk itu *rekontruksi* terhadap teks-teks keagamaan, khususnya yang terkait dengan masalah-masalah politik. Pandangan fiqih klasik sejatinya dibaca dalam konteks dan semangat zamannya, untuk itu diperlukan pembacaan kritis dan *dekontruksionis* guna melihat makna substansif dibalik teks-teks tersebut. Kemudian perlu kontekstualisasi konsep fiqih¹⁰ klasik dengan problematika kemanusiaan kontemporer, dalam hal ini persoalan-persoalan gender yang terkait dengan masalah peran perempuan di dalam ruang politik.

Dengan kondisi kaum perempuan tersebut maka muncullah gerakan-gerakan perempuan dan lembaga-lembaga yang *concren* terhadap perempuan termasuk dalam kaitan ini partai politik yang mendukung keterwakilan 30% perempuan dalam kepengurusan partai dan pemerintahan serta lembaga legislatif, agar perempuan bisa berperan lebih aktif dalam ruang publik.

Maka dari itu, Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB) sebagai Badan Otonom dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) organisasi yang *concren* terhadap pemberdayaan politik perempuan sangat mendukung

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 275.

¹⁰ Dengan demikian, Fiqih dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu merespon tuntutan dan kebutuhan umat. Sebab, bagaimanapun juga perubahan zaman, realitas empiris yang fluktuatif merupakan sunnatullah dan realitas sejarah yang tidak bisa dinafikan. Agar dapat merespon dinamika sosial masyarakat yang seperti itu, dibutuhkan kerangka teoritik yang fleksibel, tanpa harus terlarut dalam "*Ideologi Sosial*", KH. MA. Sahal Mahfudh, *Era Baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: CERMIN, 1999), hlm. 149.

keterwakilan 30% di parlemen. Pemberdayaan politik perempuan menurut PPKB adalah peningkatan kapasitas dan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan kebijakan, melalui berbagai cara, baik yang bersifat formal, nonformal, kelompok diskusi maupun training-training baik yang mandiri maupun bekerjasama dengan mitra seperti dengan IRI, FNSI, NDI, IRCOS dan lembaga lainnya.

Selanjutnya, ketertarikan penyusun dalam penelitian di PPKB adalah terkait dengan status PPKB itu sendiri yang merupakan banom dari PKB, yakni secara organisatoris dan ideologis PKB masih berada di lingkungan NU yang notabene adalah organisasi masyarakat yang membidangi kelahirannya.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan skripsi ini agar terfokus maka penyusun dalam membahas hanya mengambil masalah yang berkaitan dengan peran dan partisipasi politik Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB).

Bertolak dari sebuah latar belakang masalah di atas, maka persoalan yang kami temukan akar masalah yang akan menjadi sentral pemikiran penyusun yakni: **Sejauh mana peran dan partisipasi politik Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB).**

C. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan Penelitian

Secara substansial, penyusunan skripsi ini dengan mengambil pokok persoalan yang telah disebutkan di atas memiliki tujuan :

1. Untuk menjelaskan sejauh mana peran dan partisipasi politik Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB).
2. Untuk mengetahui kontribusi apa saja yang diberikan oleh Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB) kepada masyarakat.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk menginformasikan kepada masyarakat seberapa besar peran dan partisipasi Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB) dalam masalah politik.
2. Sebagai kontribusi baru bagi khazanah pengetahuan dan kepustakaan, terutama masalah perkembangan perempuan terutama Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB) terkait dengan peranannya dalam masalah politik.
3. Menambah wawasan tentang politik, terutama yang berkaitan dengan peran politik perempuan khususnya di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan penelitian seputar masalah peran politik PPKB, penyusun perlu melakukan penelusuran berbagai literatur yang berhasil dikumpulkan, sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan masalah peran politik perempuan sudah cukup banyak, Namun dengan kemampuan yang penyusun miliki, penyusun mencoba menelaah berbagai literatur, sehingga nantinya akan memperjelas bahwa masalah tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut. Tulisan ini diharapkan bisa membantu dan memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih tentang permasalahan yang penyusun kaji. Beberapa karya tulis yang dijadikan rujukan bagi penelitian diantaranya :

1. Buku karya Mansour Fakih, Ratna Megawangi, Siti Ruhaini Dzuhayatur, Budhy Munawwar Rachman "*Membincang Feminisme*". Buku ini berisi tentang masalah gender dalam berbagai sudut pandang-sekaligus menjelaskan, bahwa perempuan dihadapan Allah SWT mendapatkan tempat yang terhormat, sama dengan laki-laki, buku ini juga mengingatkan kembali akan kebutuhan wahyu dalam membangun wacana keperempuanan, baik untuk keperluan teori, maupun aksi.¹¹
2. Buku karya Syafiq Hasyim "*Hal-hal yang Tak Terpikirkan*". Buku ini mengupas tentang isu-isu keperempuanan dalam islam, di dalamnya juga memuat mengenai hak-hak politik perempuan dalam fiqh politik serta kedudukan perempuan dalam dunia fiqh secara umum.¹²

¹¹ Mansour Fakih dkk, *Membincang Feminisme*, hlm. vi.

¹² Syafiq Hasyim, *Hal-hal Yang Tak Terpikirkan: Tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam*, cet. I (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 13.

3. Panduan Pengajaran Fiqih Perempuan di Pesantren, yang diterbitkan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF) Yogyakarta, buku ini berisi tentang program penguatan hak-hak perempuan dalam fiqih, seperti hak politik perempuan dll.¹³
4. Buku yang berjudul "*Tiada Demokrasi Sejati Tanpa Keterwakilan Perempuan*" Buku yang diterbitkan oleh PPKB yang berisi tentang hasil keputusan Musyawarah Nasional I dan Mukhtar Luar Biasa PPKB Periode 2002-2007.¹⁴
5. Skripsi yang disusun oleh Rochimatun¹⁵ yang meneliti tentang masalah pemberdayaan perempuan di tiga pondok pesantren (Wahid Hasyim, Nurul Ummah, dan Ali Maksum) yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF) Yogyakarta.
6. Skripsi yang disusun oleh Rahmah Maulidia¹⁶ yang mengupas tentang hak-hak politik perempuan dalam Konvensi Internasional (Convention on The Right of Women).

¹³ YKF, *Panduan Pengajaran Fiqih di Pesantren*, cet. I (Yogyakarta: YKF dan FF, 2002) hlm. ii.

¹⁴ PPKB, *Tiada Demokrasi Tanpa Keterwakilan Perempuan*, cet. 3 (Jakarta: DPP. PPKB, 2007).

¹⁵ Rochimatun, "*Pemberdayaan Perempuan*" oleh YKF di Pondok Pesantren " skripsi sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003).

¹⁶ Rahmah Maulidia "*Hak-hak Politik dalam Konvensi Internasional Ditinjau Dari perspektif Hukum Islam*", "skripsi sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2000).

E. Kerangka Teoritik

Secara normatif pesan moral yang ada pada setiap pemikiran merupakan respon dari kebutuhan, atau berusaha akan menjawab kebutuhan masyarakat pada masanya. Pengaruh sosiologis pun ikut mewarnai pemikiran yang perlu diperhitungkan, khususnya yang berkaitan dengan persepsi sosial tentang kedudukan perempuan dalam Islam yang dirasa masih bias gender.¹⁷

Al-Qur'an secara tegas menjelaskan bahwa perempuan adalah seperti laki-laki, baik dalam hal penciptaannya, amal perbuatannya serta pahalanya, laki-laki dan perempuan adalah merupakan satu pasangan serta sama-sama mempunyai tanggungjawab individual kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

ياايها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة¹⁸

فاستجاب لهم ربهم اني لا اضيع عمل عامل منكم من ذكر او اثنى بعضهم من بعض¹⁹

Dalam era-globalisasi, pembangunan nasional dan konteks sumber daya manusia, maka keterlibatan antara kaum perempuan dan laki-laki adalah suatu hal yang esensial. Oleh karena itu kepedulian holistik sangat diperlukan, yang melihat kaum perempuan dari sudut kepemimpinan di muka bumi ini, dengan acuan pada

¹⁷ M. Hidayat Nur Wahid "Kajian atas Kajian Dr. Fatimah Mernissi tentang Hadits Misoginis", dalam Mansour Fakih dkk, *Mambincang Feminisme*, hlm. 30.

¹⁸ An-Nisa (4) : 1.

¹⁹ Ali-Imron (3) : 195.

nilai-nilai agama dan nilai luhur budaya bangsa, perlu disinergikan dalam konteks dimensi publik dan domestik secara bersamaan. Di mana dimensi publik mengaitkan perempuan di bidang iptek, ekonomi, ketenagakerjaan, politik, dan ketahanan sosial. Dimensi domestik meliputi aspek kesejahteraan keluarga, kesehatan, hubungan keluarga yang simetris dan harmonis dan yang lainnya.

Untuk mengetahui masalah peran politik terlebih dahulu kita harus mengerti apa itu politik dan peran. Politik merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama (*kolektif*) atau pembuatan kebijakan umum masyarakat secara keseluruhan, dengan memakai sarana umum. Sehingga politik meliputi soal siapa dan untuk mendapatkan apa, kapan dan dengan cara bagaimana.²⁰

Sedangkan definisi politik secara keagamaan yaitu pemimpin yang menangani urusan dan mengatur rakyatnya serta mendatangkan kemaslahatan bagi mereka untuk menunjukkan bagaimana kita mewujudkan kemaslahatan di masyarakat. Politik sangat diperlukan di mana kita tidak bisa terlepas dari permainan politik baik yang dimainkan oleh para elit politik maupun orang yang bertujuan untuk memperoleh suatu kedudukan. Dalam hal politik ada beberapa hal pokok yang termaktub di dalamnya yaitu 1. Negara (*State*), 2. Kekuasaan (*Power*), 3. Pengambilan keputusan (*Decision Making*), 4. Kebijaksanaan (*Allocation*),²¹ dalam bukunya Ramlan Surbakti membagi definisi politik menjadi lima yaitu:

²⁰ H. Idham Chilik, *Partai Untuk Rakyat*, (Jawa Tengah: LP2KS DPW PKB), hlm. 17.

²¹ Mirriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 8.

1. Politik adalah usaha-usaha yang ditempuh warga Negara untuk memberikan dan mewujudkan kebaikan bersama.
2. Segala hal berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan.
3. Politik sebagai kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan.
4. Politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum.
5. Politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.²²

Mengutip dari pandangan Gross, Mason, dan Mc Eachem memberikan pengertian tentang peran yaitu sebagai perangkat harapan-harapan yang dikaitkan pada individu-individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Dalam kaitannya dengan peran politiknya. PPKB berupaya menampung dan melindungi seluruh aspirasi kaum perempuan dengan berperan secara langsung melalui lembaga legislatif maupun secara tidak langsung, dalam hal ini PPKB bekerja sama dengan lembaga-lembaga non pemerintahan (LSM, Pergerakan-pergerakan yang berkaitan dengan Perempuan, training-training, kelompok diskusi dan yang lainnya) agar bisa memperjuangkan secara maksimal masalah-masalah yang berkaitan dengan masyarakat umum, terutama yang berkaitan dengan masalah perempuan.

Di dalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu *Pertama*, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari

²² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grafindo, 1992), hlm. 2.

pemegang peran. *Kedua*, harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap orang lain yang memiliki relasi dengannya dalam menjalankan perannya.²³ Dalam hubungannya dengan peran politik PPKB tentunya tidak akan pernah lepas dari harapan-harapan yang baik di masyarakat baik oleh para elit maupun pengurus PPKB, khususnya yang duduk di Legislatif. Di mana praktek politik yang benar haruslah mendengarkan aspirasi rakyat, terutama kaum perempuan, artinya praktek politik yang benar haruslah datang dari bawah, namun bila orang tersebut telah menduduki jabatan dan bertanggungjawab atas pembuatan kebijakan penting maka sama halnya seperti politisi yang lain.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan hal dan cara yang prinsipil dalam upaya mencapai satu tujuan, untuk mengisi hipotesa dengan alat-alat tertentu yang dapat dipakai dalam penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian tentang Peran Politik Perempuan (Kajian Siyasa Sar'iyyah Terhadap Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa) penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Jenis penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan jenis penelitian "*Field Research*" yaitu penelitian dengan terjun secara langsung ke lokasi yang menjadi obyek penelitian atau penelitian lapangan dimana dalam memperoleh data-data penyusun melakukan wawancara secara langsung dan bertatap muka

²³ Davud Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm.99.

dengan orang atau lembaga yang menjadi obyek penelitian atau yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh penyusun dalam menyusun skripsi ini adalah "*Diskriptik Analitik*", yaitu suatu sifat penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan dan memaparkan fakta-fakta yang seadanya (*Fact Finding*) serta menemukan korelasi antara yang satu dengan yang lainnya, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori atau kaidah umum yang telah berlaku. Fakta yang akan menjadi obyek di sini adalah peran yang dilakukan oleh para perempuan dalam hal ini yang berkaitan dengan masalah politik terutama peran yang dimainkan oleh Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB).

c. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan *historis-normatif*. Pendekatan *historis*, digunakan untuk mengetahui dasar pemikiran serta kondisi sosial yang mempengaruhi penguatan peran politik perempuan di PPPKB, sementara pendekatan *normatif*, adalah pendekatan terhadap materi yang diteliti.

d. Sumber Data

1. Sumber Primer

Yaitu teknik pengumpulan data di lapangan baik melalui wawancara langsung ke narasumber (*responden*) atau melalui arsip-arsip dan dokumen yang dimiliki oleh PPPKB sebagai badan otonom dari PKB

2. Sumber Sekunder

Pendekatan yang dilakukan oleh penyusun dengan cara mengumpulkan data-data dari perpustakaan atau pengumpulan data pustaka dari buku-buku yang digunakan sebagai acuan dan relevansinya dalam masalah yang sedang penyusun teliti.

3. Sumber-sumber lain atau data tertentu yang diperoleh dari pendapat-pendapat personil yang tertulis dalam media masa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti : Koran, Majalah, Buletin dan yang lainnya.

e. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul data-data yang diperlukan maka langkah selanjutnya data yang bersifat kualitatif ini²⁴ akan dianalisis dengan menggunakan metode *deduktif dan interpretatif*.²⁵ Cara berpikir *deduktif* dan *interpretasi* ini, digunakan dalam rangka membangun konsepsi interpretasi baru mengenai peran politik perempuan dalam fiqh yang adil dan sensitif gender.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²⁵ Deduksi merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus, sedangkan interpretatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran tetapi yang tidak bersifat subyektif melainkan bertumpu pada evidensi obyektif untuk mencapai kebenaran yang obyektif, Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42-43.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka skripsi ini kami susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama memuat latar belakang masalah sebagai dasar dari perumusan masalah, pokok masalah untuk membatasi lingkup permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka sebagai referensi atau literatur bahan kajian yang digunakan, kerangka teoritik sebagai pokok analisis yang akan mengupas pokok masalah, metode penelitian dan sistematika penelitian untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Bab Kedua penyusun memberikan gambaran tentang Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB) sebagai badan otonom dari Partai Kebangkitan bangsa (PKB) yang meliputi sejarah berdirinya, AD/ART, Visi dan Misi dari didirikannya PPKB

Bab Ketiga, dalam bab ini penyusun akan membahas Peran Politik Perempuan (Kajian Siyashah Sar'iyah Terhadap Pergerakan Perempuan Partai Kebangkitan Bangsa) yang meliputi strategi pemberdayaan politik PPKB dan peran politik perempuan dalam perspektif Islam

Bab Keempat, bab ini merupakan penutup dari skripsi penyusun, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang sudah dibahas di depan penyusun dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bahwasanya peran politik yang diperankan oleh segenap pengurus PPKB yang duduk di lembaga legislatif sudah maksimal tetapi mesti harus ditingkatkan, mengingat masih condongnya peran mereka hanya terhadap warga atau perempuan Nahdhiyin.
2. Peran mereka terkendala masalah senioritas, mengingat dalam kepengurusan PPKB terdapat struktur dewan penasehat.
3. Sulitnya pengkaderan organisasi PPKB, karena mengingat minimnya minat para aktifis perempuan untuk terjun dalam kepengurusan partai politik.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penyusun, penyusun menilai masih banyak kekurangan dalam PPKB dalam memainkan peran politik praktisnya, maka penyusun menyarankan:

1. Perlunya diadakan konsolidasi partai, dengan mengembangkan kapasitas kelembagaan dan kader PPKB melalui pembentukan dan pengembangan Cabang PPKB diseluruh Wilayah, Cabang, Anak Cabang, dan Ranting

2. Membangun dan mengembangkan sistem rekrutmen dan peningkatan kapasitas kader PPKB untuk mempersiapkan politisi perempuan PPKB menjadi pengambil keputusan dalam berbagai bidang strategis terutama yang menyangkut masalah perempuan, termasuk eksekutif, legislatif, dan yudikatif internal PPKB)
3. Membangun jaringan yang *concern* terhadap PPKB dan PKB guna untuk peningkatan informasi dan komunikasi warga dan kontituen PKB dengan pengurus (internal PPKB)
4. PPKB hendaknya harus benar-benar menjadi organisasi terbuka dengan seluas-luasnya, bukan hanya mencari dukungan dari perempuan NU, jika ingin menjadi organisasi yang lebih solid dalam percaturan politik.
5. PPKB sebagai organisasi yang terbuka dan milik perempuan seluruh nusantara dalam melaksanakan peran politiknya khususnya dalam kebijakan-kebijakan yang dibuatnya harus adil dalam pelaksanaannya dalam artian PPKB tidak memprioritaskan perempuan warga nahdhiyin.
6. Penyusun juga menghimbau agar PPKB jangan terlalu banyak bersinggungan dengan perempuan NU khususnya dalam memainkan sebuah peran politiknya karena bisa saja NU nantinya terlibat atau terjerumus dalam politik praktis seperti dulu yang akan menimbulkan perepecahan diantara para pengikutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah SWT karena dengan segala Rahmat dan hidayahnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang

sederhana ini dan tak lupa penyusun juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Sebagai manusia biasa penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan dalam skripsi ini, oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Wallohu ‘alam bissowab



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok AL-QUR'AN

Al-Qur'an dan terjemah

B. Kelompok Fiqih

Khalik, Farid Abdul, *Fiqh Politik Islam*, Jakarta: AMZAH, 2005.

C. Kelompok Buku

Abdullah, Zulkarnaini, *Mengapa Harus Perempuan*, Yogyakarta: ARRUIZ, 2003

Ahmad, Muntaz (ed), *Teori Politik Islam, di terjemahkan dari buku State, politics and Islam* (Indianapolis: American Trust Publication) 1986. •'

Althoff Philip, Micheal Rush, *Pengantar Sosiologi politik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Al-Qardawy, Yusuf, *Fiqh Daulah Dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.

Amal, Ichlasul, Dr, *Teori-Teori Mutakhir Partai politik*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1998.

Asnawi, *PKB Jendela Politik Gus Dur*, Yogyakarta: Titian Ilahi press, 1999.

Berry, David, *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1981

Budiarjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000.

Cholid, Idham, *Partai untuk Rakyat: Jawa Tengah*, LP2Ks DPW PKB.

Cohen J, Bruce, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, terjemahan sahasinomara, Jakarta: Reinka cipta.

Daman, Rozikin, *Membidik NU dilema politik percaturan NU pasca Khittah*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

- Fadhillah, Mahdi, *Titik Temu Agama dan Politik*, cet I, Jakarta: CV Ramadani, 1991.
- Fatoni, Khoerul, Zen, Muhammad, *NU, Pasca Khittah, (Prospek Ukhuwah dengan Muhammadiyah)* Yogya: Media Widya Mandala.
- Feillard, Andree, *Gus Dur, NU dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta: Lkis, 1999.
- Hairrussalam, Hs, dkk, *Tujuh Mesin Pendulang Suara*, Jogjakarta: Lkis, 1999.
- HS, Mastuki, (ed), *Kiai Menggugat, Mengadili, Pemikiran, Said Agil Siradj*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat madani*, terjemahan Muhammad Abdul Ghaffar E-M, Bandung: Mizan, 1996.
- Musa Yusuf, Muhammad, Prof, Dr, *Politik dan Negara dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1998.
- Muzadi, Hasyim, *Menggagas Kebangkitan NU kedua*, Jakarta: Kompas, 1999.
- Nahrowi, Imam, *Moralitas Politik PKB*, Malang: Averroes press, 2005.
- Nawawi, Hadrowi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Santoso, Listiyono, *Teologi Politik Gus Dur*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2004.
- Sudarmanto, Y.B, dkk, *Dari NU untuk Kebangkitan Bangsa*, Jakarta: PT. Grasindo, 1999.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Granindo, 1992.
- Syadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*, cet , Jakarta: UI-Press, 1993.
- Syafi'I, Maarif, Dr, *Islam dan Politik Teori belah bambu (Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Thaha, Idris, *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Thaha, Idris, *Pergulatan Partai politik di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ulum, Bahrul, *Bodohnya NU apa NU di bodohi*, Semarang: Ar-ruz press, 2002.

Wahid, Abdurrahman, *Kumpulan kolom dan artikel Abdurrahman Wahid selama era lengser*, Yogyakarta: Lkis, 2002.

Zamhari, Hari, Muhammad, *Agama dan Negara Analisis Kritis Politik Nurcholis Madjid*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

D. Kelompok Karya Ilmiah dan Artikel

DPW PKB Jawa Timur, *Dokumen Deklarasi PKB* Jakarta: 1998.

Gede satria, Dewa, *Bayang-bayang Politik uang*, Jawa Pos: Selasa 10 Juni 2003.

Keputusan Mukttamar II PPKB Tentang Anggaran Dasar AD/ART PPKB

PPKB Pemberdayaan Perempuan Indonesia dalam era Reformasi, *Makalah*, Jakarta: 26-27 Februari 1999.

Ridwan, Muhammad, *Sikap Politik Partai Masyumi pada Pemerintahan Soeharto (1955-1960)* tidak di terbitkan, Fakultas Syariah, 2001.

PPKB, *Tiada Demokrasi Tanpa Keterwakilan Perempuan*, Jakarta: DPP. PPKB, 2007.

Rochimatun, *Pemberdayaan Perempuan, oleh YKF di Pondok Pesantren*, Tidak diterbitkan, Fakultas Syari'h, 2003.

Said, Aqiel, Siradj, KH, *Presiden Wanita*, Surabaya: 1998.

Sustiwi, Fadmi, "*Demokrasi Tanpa Partisipasi Perempuan?*", Dalam Kedaulatan Rakyat: Senin, 7 Juni 1999.

E. Kelompok Web site

WWW.dpp-ppkb.com

WWW.google.com

WWW.PKB.com